BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemahaman keputusan etis berkontribusi dan berarti (signifikan) terhadap perilaku pergaulan remaja umur 12-17 tahun di jemaat Maranatha Pattene klasis Kota Palopo. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan koefisien korelasi product moment (r = 0,702) dan tes uji signifikan (t = 9.28). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang hal yang baik, benar dan seharusnya, maka semakin baik pula dalam berperilaku tahu membedakan perbuatan baik dan buruk atau benar dan salah dalam melakukan hal yang seharusnya di lakukan. Demikian halnya dalam perilaku berpacaran semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang hal yang baik, benar, dan seharusnya dalam berpacaran maka semakin baik pula dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Karena, dengan adanya daya-daya intelektual dan kehendak seseorang atau remaja umur 12-17 tahun yang lebih otonom sehingga semakin kritis tahu membedakan nilai perbuatan baik dan buruk, atau benar dan salah, dan hal yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dengan memahami keputusan etis dalam perilaku berpacaran yang sesuai dengan ajaran Kristen maka para remaja umur 12-17 tahun, dapat menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat tanpa harus meninggalkan nilai-nilai kekristenan dalam berperilaku khususnya berpacaran.

B. Saran-saran

1. Dengan adanya karya ilmiah ini, diharapkan agar dapat memperkaya literatur Etika Kristen dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, para pengajar dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja dapat mensosialisasikan mata kulia Etika Kristen secara teoritik dan praktik kepada semua kalangan khususnya anak-anak remaja dalam setiap pelayanan yang dijkeijakan.
2. Agar jemaat Maranatha Pattene sebagai ujung tombak dalam pendidikan Iman Kristen dapat lebih menyikapi masalah yang sedang dialami oleh remaja. Dengan meningkatkan kemampuan warga jemaat untuk memahami masalah etik-moral melalui pembinaan-pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Juga selalu memberikan himbauan kepada semua anggota jemaat untuk menjaga anak-anak, baik Kebaktian Anak dan Remaja Gereja Toraja (KARGT) maupun Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Gereja harus memberi bimbingan kepada warga jemaatnya dan ikut membentuk tabiat moral dan menolong warganya untuk dapat memperbaharui nilai-nilai dan struktur masyarakat.
3. Agar Gereja Toraja semakin memperhatikan kehidupan rohani warga jemaat khususnya anak-anak remaja melalui pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Serta selalu tanggap dalam menyikapi masalah pergaulan remaja yang semakin hari sangat memprihatinkan tanpa

mengenal aturan-aturan selayaknya sebagai remaja Kristen yang bertanggung jawab.

1. Agar orang tua semakin meningkatkan perannya dalam keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak remaja, meluangkan waktu bagi anak-anak di rumah. Orang tua juga hendaknya memberikan arahan- arahan dan nasehat tentang cara bergaul yang sopan-santun dan benar menurut nilai-nilai kristiani serta pentingnya menjaga citra diri dalam kehidupan bersama. Karena orang tua yang baik akan menjadi teladan yang baik pula bagi anak-anaknya.
2. Agar semua warga masyarakat dapat membangun keijasama dengan instansi-instansi yang lain, untuk ikut bertanggung jawab dalam menyikapi masalah kehidupan pergaulan remaja yang sering kali meresahkan kehidupan masyarakat dengan perilaku-perilaku yang tidak bermoral.
3. Dengan adanya tulisan ini, maka anak remaja dapat memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat untuk menilai masalah- masalah etika-moral dan mengambil keputusan secara baik, benar dan seharusnya dalam perilaku pergaulan khususnya berpacaran. Serta menjaga kemurnian dan kesucian diri sebagai remaja Kristen, sehingga menjadi manusia yang bijaksana dan peka terhadap masalah-masalah sosial.